

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BOUTIQUE AMAROOSSA DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Yulla Dina Rahmi¹, Ully Irma Maulina Hanafiah² dan Aida Andrianawati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
yulladinarahmi@student.telkomuniversity.ac.id, ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id,
andriana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Hotel boutique sendiri ada dikarenakan munculnya kejenuhan dari hotel biasa sehingga dibuatlah hotel boutique yang dimana area kamar serta area lainnya memiliki karakteristik yang khas tersendiri dengan tujuan memberikan pengalaman yang baru bagi tamunya. Perancangan merupakan perancangan baru dikarenakan menggunakan denah fiktif. Pendekatan yang diterapkan menerapkan pendekatan kontekstual landmark Art Deco kawasan Jl. Jend. Sudirman agar dapat memberikan kesatuan harmonisasi antara interior dengan lingkungan sekitarnya serta didukung dengan pengayaan Art Deco Kontemporer. Metode yang diterapkan pada perancangan yaitu dengan mengumpulkan data primer yang berasal dari hasil observasi, studi banding, studi preseden serta wawancara dan data sekunder dari kajian-kajian literatur.

Kata kunci: Hotel Boutique, Kontekstual, Art Deco, Amaroossa

Abstract: *Boutique Hotels themselves exist due to the emergence of saturation from ordinary hotels so that boutique hotels are made where room areas and other areas have their own distinctive characteristics with the aim of providing a new experience for its guests. Design is a new design because it uses a fictitious floor plan. The approach applied applies a contextual approach to Art Deco landmarks in the Jl. Jend. Sudirman area in order to provide unity of harmonization between the interior and the surrounding environment and supported by contemporary Art Deco style. The method applied to the design is by collecting primary data derived from observations, comparative studies, precedent studies as well as interviews and secondary data from literature studies.*

Keywords: Hotel Boutique, Contextual, Art Deco, Amaroossa

PENDAHULUAN

Bandung merupakan daerah yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestic untuk berwisata, berdasarkan Sukriah (2014) Kota Bandung telah menjadi tempat wisata favorit wisatawan sejak lama, dengan banyaknya daya tarik seperti kekayaan budaya, bangunan sejarah, dan kuliner khas daerah yang membuat kota Bandung banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pada kota Bandung terdapat jalan yang cukup terkenal yaitu Jl. Jend. Sudirman. Berdasarkan Achmad. R. (2020) pada buku Menikmati Gedung-Gedung Tua di Bandung, Jl. Jend. Sudirman merupakan salah satu jalan yang memiliki nilai sejarah karena jalan ini adalah salah satu jalan yang dibuat oleh Daendels. Bangunan-bangunan peninggalan sejarah pada daerah Jl. Jend. Sudirman yaitu masih banyak nya perukoan kuno. Jl. Jend. Sudirman merupakan terusan dari jalan Asia Afrika, Bangunan bersejarah yang dekat di kawasan Jl. Jend. Sudirman yaitu Kantor Pos Bandung, Gedung Mandiri (Nedhandel NV), Gedung Merdeka, dan Hotel Savoy Hooman, dan gedung lainnya. Gedung gedung bersejarah tersebut banyak diantaranya menggunakan peng gayaan Art Deco dan Bandung menjadi kota dengan bangunan Art Deco terbanyak berdasarkan UNESCO 2014. Bangunan-bangunan bersejarah tersebut telah menjadi landmark sejarah bagi kota Bandung.

Tingginya minat wisatawan mengunjungi Bandung destinasi wisata menyebabkan seringnya terjadi okupansi pada fasilitas akomodasi terutama jika ada hari-hari libur besar, berdasarkan berita resmi di Portal Bandung (2023) hotel-hotel di Bandung mengalami okupansi yang tinggi hingga 95 %. menurut Miro, F. (2005) Akomodasi merupakan segala sesuatu yang disediakan agar memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berwisata. Berdasarkan Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jabar (2017) Sebagian besar wisatawan yang datang ke Kawasan wisata kota Bandung memanfaatkan fasilitas dari akomodasi yang ada di Bandung. Maka dari itu akomodasi seperti hotel sangat dibutuhkan demi menunjang fasilitas bagi para wisatawan yang datang ke Bandung. Perancangan hotel di Jl. Jend. Sudirman dilakukan dikarenakan banyaknya wisatawan yang tertarik berwisata di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung terlebih lagi lokasi site merupakan lokasi yang strategis serta terusan dari kawasan jl. Asia-Afrika yang sering dikunjungi oleh wisatawan.

Hotel Amaroossa berada pada management Amaroossa Group dan direktur utama sekaligus pemilik hotel tersebut adalah Dra. Amalia Roosseno, Pada daerah Jakarta terdapat dua hotel Amaroossa yang sangat berdekatan dengan jarak antar hotel yaitu 1 km. Kedua hotel tersebut bernama Amaroossa Cosmo Jakarta berbintang 4 dan Little Amaroossa Residence berbintang 3 yang dibangun dengan tujuan menginap hotel mewah dengan harga yang lebih terjangkau. Pembangunan hotel Amaroossa di Jl. Jend. Sudirman dibangun sebagai fasilitas akomodasi dengan gaya yang berbeda dan lebih menggambarkan suasana bandung. Untuk mendapatkan informasi dari hotel dilakukanlah komperasi dari tiga cabang hotel Amaroossa diantaranya yaitu Hotel Amaroossa Bandung menerapkan konsep luxury dan classic dengan slogan "Stay in Love", hotel Amaroossa Grande Bekasi menerapkan konsep hotel elegan dan stylish dengan slogan "Enchanted with Elegance", sedangkan Hotel Amaroossa Royal Bogor menerapkan kesan luxury neo-klasik dengan slogan "Enter as a Guest, Stay like a Royal". Hotel Amaroossa merupakan hotel butik yang dimana menurut buku Kamala (2021) hotel butik biasanya memiliki nilai desain unik dan mewah yang membuat hotel berbeda dari hotel lainnya. Hal yang unik dari interior hotel amaroossa adalah dengan menerapkan interior yang *luxury* dengan material yang serba *glossy*.

Dari hasil analisis empat studi banding yang telah dilakukan, ditemukan terdapat beberapa permasalahan yaitu hotel Amaroossa merupakan hotel berklasifikasi hotel butik, Menurut jurnal yang ditulis oleh (Loureiro et al., 2020) hotel butik muncul dikarenakan kejenuhan konsumen, untuk itu kamar maupun area umum hotel umumnya di rancang dengan karakteristik tersendiri. Pada kamar-kamar hotel Amaroossa memiliki kekurangan yaitu tiap kamar di hotel amaroossa terkesan sama dan belum memiliki ciri khas tersendiri sehingga hotel amaroossa masih kurang mempresentasikan hotel boutique yang baik. Hotel berstatus bangunan baru sehingga belum memiliki tema tersendiri yang berbeda dari hotel amaroossa lainnya. Banyak hotel bergaya modern di sekitar lokasi site sehingga dibutuhkan desain yang berbeda dari hotel lainnya serta hotel Amaroossa merupakan hotel butik yang dimana hotel butik memiliki tema yang berbeda dari dari hotel biasa. hotel butik merupakan hotel yang memerhatikan sejarah, filosofi, atau budaya lingkungan sekitarnya. Bangunan perancangan menerapkan desain kontemporer.

Berdasarkan dari uraian permasalahan dan fenomena diatas, pendekatan kontekstual dipilih dikarenakan status pembangunan hotel merupakan hotel butik baru sehingga belum memiliki ciri khas tersendiri dari hotel amaroossa lainnya, berdasarkan buku Kamala (2021) hotel butik biasanya mempertimbangkan aspek budaya, sejarah dan filosofi lokasi site hotel tersebut dibangun dan menurut (Pascalia et al., 2022.) Konatektual dalam interior dapat disesuaikan melalui identitas, arsitektur serta nuansa lingkungan sekitar sehingga dapat terciptanya kesatuan. Dengan kata lain kontekstual merupakan pendekatan yang mempertimbangkan lingkungan sekitar sitenya demi mencapai kesatuan yang harmonis. Pendekatan kontekstual yang dipilih menerapkan kontekstual dari bangunan landmark art deco Kawasan Jl. Jend. Sudirman yaitu Gedung Merdeka, Hotel Savoy Homann, dan Grand Hotel Preanger yang sebelumnya dipilih berdasarkan hasil kuesioner.

METODE PENELITIAN

Perancangan hotel menerapkan metode yaitu:

Pengumpulan Data

Data Primer

Data Primer didapatkan terkait dengan kondisi eksisting tapak bangunan hotel yang berada di Jl. Jend. Sudirman, Kota Bandung. Data-Data diperoleh berdasarkan hasil:

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan HRD dari Hotel Amaroossa Bandung dan Hotel De Braga untuk mengetahui tentang perhotelan bintang 4 dan juga hotel butik.

Studi Banding

Studi Banding dilakukan untuk mengetahui fenomena permasalahan yang ada dan juga sebagai pembandingan antar hotel amaroossa dan juga pembandingan antar hotel butik yaitu hotel Amaroossa dan hotel De Braga.

Studi Preseden

Studi preseden mengambil Amanjiwoo Hotel dan Fountainebleau Miami Beach Hotel sebagai pendukung dari pendekatan yang dipilih.

Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari studi literatur yaitu jurnal mengenai kontekstual dan pengetahuan tentang hotel. Buku yang terkait tentang hotel dan juga pendekatan kontekstual. Artikel, peraturan pemerintah yang terkait dengan hotel dan standarisasi hotel butik dan hotel bintang 4.

Analisis

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, penulis akan membandingkan data primer dan sekunder, dan dilakukan Analisa data guna mendapatkan permasalahan yang harus diperhatikan pada perancangan hotel butik bintang 4. Permasalahan yang didapat berhubungan dengan elemen interior hotel Amaroossa Bandung, hotel Amaroossa Bekasi, Hotel Amaroossa Bogor dan hotel de Braga by Artotel. Dan juga permasalahan yang didapat dari lokasi site.

Sintesa

Setelah permasalahan pada hotel ditemukan akan dilanjutkan dengan penyatuan data, dimana data tersebut akan diolah pada program ruang yang meliputi:

1. Kebutuhan ruang.
2. Bubble diagram.
3. Zoning dan Blocking.

Konsep dan Pendekatan Desain

Setelah pengolahan sintesa, selanjutnya penentuan konsep dan pendekatan yang dipakai dan yang akan di terapkan pada perancangan proyek. Pendekatan yang diterapkan pada perancangan hotel yaitu dengan pendekatan kontekstual landmark art deco kawasan Jl. Jend. Sudirman dengan pengayaan art deco kontemporer sehingga konsep implementasinya menggabungkan pendekatan kontekstual dan pengayaan art deco kontemporer serta mengkombinasikan ciri khas dari hotel Amaroossa.

Pengembangan Desain

Pengembangan desain dilakukan sesudah tahap metode terpenuhi sehingga memahami kebutuhan masalah yang perlu di perbaiki. Pengembangan desain berupa gambar kerja dan gambar presentasi. Pengembangan desain dimulai dari membuat laporan, lalu membuat 2d gambar kerja dengan menggunakan autocad dan photoshop, lalu membuat 3d dengan menggunakan aplikasi sketch up dan rendering, lalu dilanjutkan dengan membuat maket studi ruang yang di desain dan terakhir membuat animasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Desain

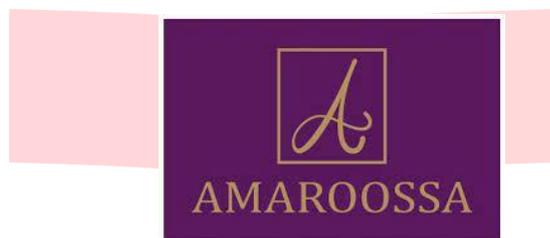
Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pemilihan pendekatan desain. Pendekatan Desain yang di terapkan pada perancangan proyek hotel ini adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual pada perancangan interior hotel mengambil landmark bangunan Art Deco kawasan di Jl. Jend. Sudirman, Bandung yang terfokus pada fisik bangunan yaitu bentuk, warna, pola bangunan serta suasana interior landmark Art Deco Kawasan Jl. Jend. Sudirman dengan inovasi komponen dari bangunan yang ingin ditonjolkan.

Pendekatan kontekstual diterapkan dikarenakan memiliki kemiripan dengan ciri khas hotel boutique yang sama-sama memerhatikan lingkungan sekitar, tetapi hotel Amaroossa memiliki kekurangan yaitu pendesainan kamar yang mirip di setiap tipe, pada ruang kamar Amaroossa sendiri kurang menggambarkan hotel butik dikarenakan pengaplikasian interior kamar yang datar dan tidak terdapat perbedaan yang unik dan khusus dengan kamar lainnya dalam segi desain kamar. Perancangan hotel berstatus baru dan belum terdapat tema atau karakteristik yang berbeda dari hotel disekitar lokasi site yang menerapkan desain modern untuk itu pemilihan pendekatan kontekstual landmark Art Deco kawasan Jl. Jend. Sudirman, Bandung. Penerapan landmark bisa menjadi tema baru yang unik bagi hotel Amaroossa serta menjadi karakteristik pembeda dari hotel Amaroossa lainnya. Biasanya struktur budaya yaitu masyarakat, komunitas atau kelompok akan memberikan suatu corak khusus untuk pembangunan bangunannya. Arsitektur mencerminkan atau juga menunjukkan kebudayaan kelompok masyarakat didalam sistem komunikasi simbolik (Harisianti, Andrianawati, et al., 2022)

Menurut Hafizh, F. (2019) dalam artikel desain interior konteks desain interior terdapat dua poin yang menentukan kontekstualitas yaitu pertama, desain interior harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar di dalam konteks interior. Kedua desain interior harus memiliki dampak yang positif dan baik terhadap lingkungan di dalam konteks interior. Tidak menggunakan material local pada interior bukan berarti interior tersebut tidak kontekstual dikarenakan kasus pada arsitektur dan interior berbeda dikarenakan kontekstual pada desain interior melibatkan lebih dari sekedar penggunaan material. Berdasarkan Pascalia (2022) Pendekatan kontekstual pada interior dapat disesuaikan

dengan identitas, arsitektur dan nuansa lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga dapat tercapainya kesatuan antara interior, arsitektur dan juga lingkungannya. Menurut (Tsaqif & Maulina Hanafiah, 2020) Peran dari seorang interior yaitu membuat ruang yang mempunyai estetika maupun kenyamanan yang baik untuk orang-orang yang menggunkannya. Pada perancangan hotel ini akan menerapkan ciri umum gaya art deco yang dikombinasikan dengan ciri umum gaya kontemporer. Dimana gaya Art Deco Kontemporer dapat diaplikasikan dengan cara menggabungkan ciri umum art deco dan ciri umum dari kontemporer sehingga menciptakan suasana yang baru dan lebih menarik.

Deskripsi Proyek



Logo huruf 'A' berasal dari singkatan nama Amaroossa hotel. Penggunaan warna emas pada logo hotel Amaroossa memiliki arti kemewahan serta kekayaan, dan juga menggambarkan kekekalan serta kesetiaan. Berikut profil proyek:

1. Nama Proyek: Perancangan Interior Hotel Boutique Amaroossa di Bandung dengan Pendekatan Kontekstual.
2. Status Proyek: Fiktif/New Design.
3. Klasifikasi Hotel: Bintang 4, *Boutique* Hotel.
4. Lokasi: Jl. Jendral Sudirman, Cibadak, Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat.
5. Koordinat Lokasi: -6.919685, 107.593885.
6. Luas Bangunan: 1. 443 m².
7. Luas perancangan: 953 m².
8. Jumlah total kamar: 95 kamar.
9. Karakter Interior Berdasarkan Studi Komperasi:





Berdasarkan dari hasil studi banding hotel Amaroossa Bekasi, hotel Amaroossa Bandung dan Amaroossa Bogor, hotel banyak menggunakan material yang glossy seperti marmer dan juga kaca dan juga banyak menggunakan dekorasi emas serta banyak menggunakan material bludru pada furniturnya walaupun tidak semua furniture menggunakan material bludru.

Berdasarkan analisis studi banding hotel Amaroossa memakai warna-warna seperti hitam, putih, coklat, krem, ungu burgundy, emas dan warna merah. Berdasarkan wawancara dengan HRD hotel Amaroossa, Amaroossa tidak mempunyai furniture atau elemen khusus yang harus ada di hotel nya tetapi Amaroossa mempunyai warna wajib yaitu hitam, emas dan ungu burgundy.

Berdasarkan dari hasil studi banding pencahayaan juga menjadi elemen penting bagi hotel Amaroossa, Hotel Amaroossa menerapkan pencahayaan dengan suasana yang hangat serta menggunakan lampu chandelier sebagai salah satu elemen dekorasiya.

Tema dan Konsep Perancangan

Hotel Amaroossa merupakan hotel butik yang dimana hotel butik memiliki desain unik dan berbeda dari yang lain dalam desain hotelnya, maka dari itu agar tercapainya keunikan perancangan baru dari desain interior hotel Amaroossa, tema yang diterapkan pada perancangan hotel yaitu *Harmonious Unity* yang memiliki makna menciptakan interior dengan menghadirkan suasana keindahan lingkungan sekitar sehingga tercapainya kesatuan yang harmonis dari gabungan karakteristik Amaroossa dengan menerapkan nuansa landmark Art Deco Kawasan Jl. Jend. Sudirman yaitu Gedung Merdeka Museum Konferensi Asia Afrika, Grand Hotel Preanger, Hotel Savoy Homaan serta pengayaan art deco yang dikombinasi dengan kontemporer, guna memikat para tamu serta menghadirkan pengalaman yang baru dan unik dalam interior hotel. Konsep implementasi pada perancangan hotel Amaroossa menerapkan kombinasi ciri khas Hotel Amaroossa dan penerapan kontekstual nuansa bangunan dan ruang interior dari Gedung Merdeka dan Grand Hotel Preanger, Hotel Savoy Homann serta penerapan pengayaan art deco dan kontemporer. Cara implementasi konsep juga mengacu pada studi preseden dan literatur

yang didapat yaitu berdasarkan studi preseden terdapat pengaplikasian kombinasi antara elemen art deco dan kontemporer serta ruangan yang lebih menonjol ke kontemporer atau ke art deco nya. Lalu berdasarkan literatur pengayaan art deco kontemporer dapat diterapkan dengan menggabungkan kedua ciri umum pengayaan sehingga dapat terciptanya suasana baru yang lebih menarik. Art deco yang diimplementasikan pada perancangan berfokus pada bentuk-bentuk yang dipakai dan kontemporer sebagai penunjang agar ruang terkesan lebih menarik dan kekinian. Kontekstual dari landmark Art Deco diterapkan pada ruangan berikut:

1. Gedung Merdeka diaplikasikan pada ruang lobby lounge dan kamar suite.
2. Hotel Savoy Hooman diaplikasikan pada ruang restoran, cafe dan kamar executive.
3. Hotel Grand Preanger diaplikasikan pada ruang pre dan function room serta kamar deluxe.

Implementasi Tema dan Konsep

Konsep Bentuk

Konsep Art Deco lebih difokuskan pada bagian bentuk yang diterapkan pada perancangan, dan dikombinasikan dengan ciri dari kontemporer. Konsep bentuk menggunakan bentuk-bentuk geometris yang terinspirasi dari Gedung Merdeka, Hotel Savoy Homann dan Hotel Grand Preanger yang akan diaplikasikan di lantai, dinding, ceiling serta furniture.

Gedung Merdeka

Bentuk Art Deco pada Gedung Merdeka menerapkan bentuk-bentuk geometri serta penggunaan pola garis yang lebih tajam dan tegas serta terdapat garis horizontal melengkung agar bangunan tidak terlalu kaku. Berikut beberapa pengaplikasian bentuk Gedung Merdeka pada perancangan.



Gambar 3. 1 Konsep Bentuk Gedung Merdeka
Sumber: Data Pribadi, 2023

Hotel Hooman Savoy

Bentuk Art Deco di Hotel Savoy Hooman yaitu Art Deco yang paling menonjol dari Hotel Savoy Hooman penekanan garis horizontal dan banyaknya garis yang berulang-ulang. Berikut beberapa pengaplikasian bentuk Hotel Savoy Hooman pada perancangan.



Gambar 3. 2 Konsep Bentuk Hotel Savoy Hooman
Sumber: Data Pribadi, 2023

Hotel Grand Preanger

Bentuk Art Deco di Hotel Grand Preanger yaitu Bentuk Art Deconya banyak menerapkan bentuk geometri yang diserap dari bentuk-bentuk bangunan kuno dan arca seperti piramida. Berikut beberapa pengaplikasian bentuk Hotel Grand Preanger pada perancangan.



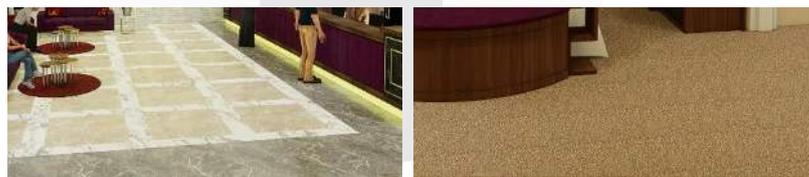
Gambar 3. 3 Konsep Bentuk Hotel Grand Preanger
Sumber: Data Pribadi, 2023

Konsep Material

Material yang diterapkan menggunakan material dari ciri khas hotel Amaroossa dan beberapa material kontemporer hotel Amaroossa memakai material yang serba mengkilap sehingga ruangan terasa mewah, yaitu: Marmer, kayu, kaca bevel, bata ekspos cat, gypsum, stainless steel dan kain bludru.

Material Lantai

Material yang diaplikasikan pada lantai perancangan menggunakan material marmer pada ruangan lobby lounge, pre-function room, restoran dan cafe serta pada area living room kamar suite. Adapun lantai yang di lapis dengan karpet yaitu pada ruang function room, dan semua ruang kamar.



Gambar 3. 4 Konsep Material Lantai
Sumber: Data Pribadi, 2023

Material Dinding

Material Dinding yang diaplikasikan menerapkan material marmer, batu ekspos dengan cat putih, kaca bevel, panel kayu dengan finishing hpl, serta dinding dengan finishing cat.



Gambar 3. 5 Konsep Material Dinding
 Sumber: Data Pribadi, 2023

Material Ceiling

Material ceiling pada perancangan menggunakan material gipsum dengan finishing cat cream dan putih serta finishing hpl motif kayu sebagai ciri khas dari Art Deco.



Gambar 3. 6 Konsep Material Ceiling
 Sumber: Data Pribadi, 2023

Material Furniture

Material yang diterapkan pada furniture banyak menggunakan material kayu serta berdasarkan studi banding hotel Amaroossa banyak menggunakan material furniture dengan lapisan kain bludru.



Gambar 3. 7 Konsep Material Furniture
 Sumber: Data Pribadi, 2023

Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan menggunakan kombinasi warna khas hotel Amaroossa yaitu ungu burgundy, hitam, emas, coklat tua, krem dan aksen merah. Pada gedung merdeka diambil warna putih dan abu. Pada Hotel Savoy Hoomaan diambil warna abu dan putih. Pada Hotel Grand Preanger diambil diambil warna hitam dan putih.

Warna	Keterangan	Implementasi
-------	------------	--------------

<p>Ungu Burgundy</p> 	<p>Ungu burgundy merupakan warna inti dari hotel Amaroossa yang melambangkan kekuatan dan kemegahan. Burgundy diterapkan diseluruh ruangan khususnya furniture dan elemn dekorasi.</p>	
<p>Hitam</p> 	<p>Hitam merupakan warna dari hotel Amaroossa serta warna yang diambil dari Hotel Grand Preanger. Dimplementasikan pada dinding, lantai dan furniture</p>	
<p>Emas</p> 	<p>Emas, warna ciri khas dari hotel Amaroossa yang memberikan kesan megah dan mewah serta kekayaan. Diimplementasikan pada furniture dan elemen dekorasi.</p>	
<p>Coklat Tua</p> 	<p>Coklat tua, warna dari hotel Amaroossa yang memberi kesan elegan. Diimplementasikan pada dinding, ceiling dan furniture.</p>	
<p>Krem</p> 	<p>Kream merupakan warna Amaroossa yang memberikan kesan hangat dan romantik, diaplikasikan di dinding, lantai, ceiling dan beberapa furniture.</p>	
<p>Merah</p> 	<p>Merah, warna dari hotel Amaroossa biasanya dijadikan sebagai aksen pada interiornya. Memberi kesan cinta dan keberanian</p>	

<p>Abu</p> 	<p>Abu, merupakan warna dari Gedung Merdeka dan Hotel Savoy Hooman. Diterapkan pada lantai, furniture dan dinding.</p>	
<p>Putih</p> 	<p>Putih, merupakan warna dari Gedung Merdeka, Hotel Savoy Homaan dan Hotel Grand Preanger. Diterapkan pada dinding dan ceiling.</p>	

Konsep Pencahayaan

Terdapat 2 jenis pencahayaan yaitu:

1. Pencahayaan alami berupa pencahayaan dari matahari yang masuk melalui bukaan seperti jendela dan void.



Gambar 3. 8 Konsep Pencahayaan Alami

Sumber: Data Pribadi, 2023

2. Pencahayaan buatan yang berasal dari lampu, Hotel Amaroossa menapkan pencahayaan yang warm dengan warna lampu kuning dan *warm white* sehingga ruangan terasa lebih eksklusif dan mewah yang diterapkan pada lampu chandelier, Lampu taman, downlight serta hidden lamp.



Gambar 3. 9 Konsep Pencahayaan Buatan

Sumber: Data Pribadi, 2023

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang diaplikasikan pada perancangan interior hotel menggunakan penghawaan:

Penghawaan alami.

Penghawaan alami berasal dari bukaan seperti jendela, void atau pintu yang dapat terbuka. jendela yang dapat terbuka yaitu pada ruang kamar dan terdapat void terbuka pada area ruang café bar dan restoran.

Penghawaan Buatan.

Penghawaan buatan berasal dari penghawaan AC dan exhaust fan. AC yang digunakan menggunakan AC berjenis AC Central. AC diaplikasikan pada ruang kamar, lobby, function hall dan ruangan tertutup lainnya, lalu exhaust fan akan diterapkan pada toilet kamar mandi.

Konsep Plumbing

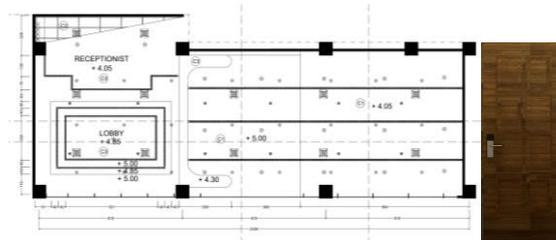


Gambar 3. 10 Konsep Plumbing
Sumber: Data Pribadi, 2023

Utilitas plumbing air bersih pada perancangan menggunakan sistem utilitas air bersih down feed yaitu air bersih berasal dari PDAM lalu disalurkan ke stop kran-meteran-reservoir bawah- lalu dipompa dengan pompa Hydrophor-reservoir atas- Pompa booster dan disebarkan dari atas bangunan ke bawah. Gray Water berasal dari air yang telah dipakai dari wastafel, sink, bathub dan drainase. Gray water akan menuju ke penyaringan lemak lalu ke bak kontrol dan lalu akan dikeluarkan ke riol kota. Black water berasal dari wc dan urinoar akan diarahkan ke bak kontrol lalu ke upflow filter lalu menuju ke septic tank dan akan dikeluarkan ke riol kota.

Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang diaplikasikan pada perancangan interior menggunakan alat-alat untuk mencegah dan menangani terjadinya kebakaran dan kejahatan. Hotel dilengkapi dengan keamanan kebakaran smoke detektor dan sprinkler serta CCTV dan area kamar dilengkapi dengan handle pintu card access system.



Gambar 3. 11 Konsep Keamanan
Sumber: Data Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Perancangan Hotel Amaroossa di Jl. Jend. Sudirman Bandung dengan pendekatan kontekstual landmark Art Deco serta pengayaan Art Deco dan Kontemporer, diterapkan berdasarkan aspek dari Hotel Amaroossa yang memiliki identitas hotel butik yang dimana hotel butik pada perancangan desainnya, biasanya memerhatikan budaya atau kebiasaan dari lingkungan site sekitarnya, serta hotel butik bisanya menerapkan khas tersendiri pada setiap ruangan umum maupun pada ruang kamar. Pendekatan kontekstual landmark Art Deco kawasan Jl. Jend. Sudirman yaitu Gedung Merdeka, Hotel Savoy Homann dan Hotel Grand Preanger yang diterapkan pada masing- masing ruang dapat menjadi suatu hal yang unik yang memberikan suasana yang berbeda dan khas pada tiap ruangnya, dengan menggunakan penggabungan gaya art deco dan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Faishal, H. (2019). Interior Kontekstual. Diakses pada 23 Mei 2023, dari https://medium.com/@hafizh_wahyu/interior-kontekstual-f55e07ffec89.
- Haristianti, V., Andrianawati, A., & Resmadi, I. (2022). *Transformasi Spasial Fisik dan Teritorial Pada Bangunan Cagar Budaya. Studi Kasus: Museum Gedung Sate, Bandung*. Universitas Telkom. RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies).

- Loureiro, S. M. C., Rita, P., & Sarmento, E. M.. (2020). What is The Core Essence of Small City Boutique Hotels?. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 14(1). [Advanced online publication on 9 october 2019]. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-01-2019-0007>.
- Pascalía, F. D., Arief, H. (2022). *Perancangan Interior Hotel Bisnis Grand Savero Bintang 4 di Bogor dengan Pendekatan Kontekstual*. Bandung: Universitas Telkom Bandung.
- Rizal, A. (2020). *Menikmati Gedung-Gedung Tua Di Bandung*. Bandung: Tel-U Press.
- Sukriah, E. (2014). *Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung*. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*.
- Tsaqif, Q. & Uly, IMH. (2020). *Volumetric Color Approach As Aplication Of Visual Color In Space Zoning Concept*. *Jurnal Idealog*. Reserchgate.
- Witarsana, A. (2021). *Kamala*. Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali.

